

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan sudah dianggap satu-satunya dalam mencapai tujuan bagi manusia, pendidikan juga merupakan tempat wadah bagi para anak-anak dimasa sekarang maupun mendatang karena pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang anak yang tidak tahu menjadi tahu. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan oleh pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan mengenai sistem pendidikan nasional. Berbagai program terus direalisasikan oleh pemerintah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah, seperti penyempurnaan merdeka belajar, kurikulum merdeka, dan pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila di lingkungan pendidikan (Sulastri et al., 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan memang sudah satu-satunya untuk mencapai tujuan manusia yang mana pendidikan merupakan wadah bagi seseorang dimasa kini ataupun masa mendatang dan juga tempat bagi seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

Dengan berkembangnya zaman, didalam pendidikan saat ini menggunakan kurikulum yang baru dimana kurikulum ini dapat digunakan

untuk seluruh tenaga pendidikan, kurikulum tersebut dinamakan Kurikulum Merdeka dimana Kurikulum Merdeka ini berlandaskan dengan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki enam ciri utama yakni bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, berkebhinekaan global. Keenam dimensi tersebut perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rosmana et al., 2022).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang baru saat ini yaitu Kurikulum Merdeka yang mana kurikulum tersebut berlandaskan dengan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki enam ciri utama bagi peserta didik agar dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang disusun dengan tetap mengutamakan pendidikan karakter yang mana pendidikan karakter merupakan pengembangan aspek afektif, kognitif serta aspek psikomotorik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penerapan Kurikulum Merdeka yaitu untuk mengembangkan Profil peserta didik agar memiliki jiwa serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dengan Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan mengenai pendidikan

karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik akan tetapi juga memiliki perbedaan tujuan yang mana pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif serta psikomotorik. Untuk Kurikulum Merdeka sendiri memiliki tujuan untuk mengembangkan profil peserta didik agar memiliki jiwa yang berlandaskan dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mana Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat penting bagi peserta didik terutama dalam Dimensi Bernalar Kritis. Karena dengan Bernalar Kritis peserta didik dapat membangun keterkaitan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi serta menyimpulkan beberapa informasi dengan baik terutama dalam pembelajaran (Aziz & Hasanah, 2022). Sejalan dengan hal tersebut Penguatan Profil Pelajar Pancasila memang seharusnya dilakukan disetiap tenaga pendidikan agar peserta didik dapat menanamkan Profil Pelajar Pancasila dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga peserta didik dapat menjadi pelajar Indonesia yang berlandaskan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Didalam dunia pendidikan banyak sekali mata pelajaran yang digunakan untuk membentuk karakter bagi peserta didik salah satu diantaranya yaitu Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berisi mengenai tentang nilai-nilai Pancasila, norma-norma, moral serta budi pekerti yang dapat dipraktikkan oleh peserta didik dalam

kehidupan nyata (Yudia Fauzi et al., 2013). Yang mana dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sampai mengerti mengenai apa yang mereka pelajari, karena didalam Pendidikan Pancasila memiliki isi nilai-nilai Pancasila, Moral, Norma-norma serta budi pekerti yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Oleh karena itu untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila didalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu menggunakan media pembelajaran agar peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran merupakan instrumen yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk membantu menjelaskan pembelajaran yang akan dipelajari sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kondusif dan terstruktur (Faqih, 2021). Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting disaat jam pelajaran berlangsung, karena dengan adanya media pembelajaran peserta didik dapat mudah memahami pembelajaran yang dipelajari serta dengan adanya media pembelajaran kegiatan belajar dan mengajar akan mudah kondusif dan terstruktur.

Banyak macam-macam media yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah media Papan Pancasila. Media Papan Pancasila merupakan media pembelajaran yang memiliki bentuk persegi panjang disudut bawah kiri ada kotak soal serta dibawah sudut kanan ada kotak jawaban mengenai Elemen Bhineka Tunggal Ika. Yang mana peserta didik diminta untuk terlibat

dalam soal dan jawaban yang telah disediakan dan peserta didik dapat menempelkan soal serta jawaban yang telah dipilih oleh peserta didik di Papan Pancasila yang sudah disediakan (Sugiarto, 2016). Dapat disimpulkan bahwa media Papan Pancasila merupakan media pembelajaran yang memiliki bentuk persegi panjang, disudut bawah kiri ada kotak soal serta dibawah sudut kanan kotak jawaban yang mana nanti peserta didik dapat maju kedepan untuk menggunakan media Papan Pancasila sebagai peraga disaat jam pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hal tersebut maka penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat penting bagi peserta didik. Karena dengan adanya penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik dapat lebih menguatkan pendidikan karakter yang telah dimiliki dari sejak lahir hingga sekarang yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan baik dan peserta didik dapat menerapkannya dalam kegiatan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh (Safitri et al., 2022), hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka ini menjadi kurikulum yang paling optimal untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didik melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Dimana pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran serta berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik dapat menjadi orang

yang mempunyai nilai karakter sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam disetiap butir sila-sila pada Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 03 Oktober 2023 SDN Sogian I merupakan suatu pendidikan yang ada didaerah terpencil di kabupaten Sumenep kecamatan Ambunten. Kurikulum yang digunakan di SDN Sogian I menggunakan Kurikulum Merdeka akan tetapi hanya untuk kelas 1, kelas 4 dan kelas 5. Untuk kelas 2, kelas 3 serta kelas 6 menggunakan Kurikulum 13. Hal itu disebabkan karena buku Kurikulum Merdeka di SDN Sogian I kurang lengkap sehingga masih ada yang menggunakan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 13.

Adapun dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ada di Sdn Sogian I yaitu ada dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia yang mana pada dimensi ini peserta didik dapat menerapkannya yaitu dengan setiap sebelum dan setelah pembelajaran peserta didik membaca do'a serta setelah membaca do'a peserta didik kelas I dan II membaca juz amma sedangkan untuk kelas III sampai Kelas VI peserta didik membaca surat yasin serta membaca sholawat nariyah. Dimensi bergotong royong yang mana pada dimensi inipun peserta didik dapat menerapkannya yaitu dengan setiap ada kegiatan bersih-bersih yang diadakan di Sdn Sogian I setiap 1 bulan satu kali peserta didik saling membantu antara satu dengan yang lainnya yaitu ada yang menyapu halaman dan kelas ada juga yang

membuang sampah. Dengan bergotong royong bersih-bersih disekolah menjadi cepat terlaksana dan cepat selesai dilakukan.

Adapun juga dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ada di SDN Sogian I Ambunten yaitu dimensi mandiri yang mana dimensi ini juga diterapkan oleh peserta didik yaitu peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan sendirinya tanpa adanya bantuan dari teman ataupun orang tua sehingga peserta didik dapat memiliki tanggung jawab dengan proses serta hasil peserta didik disaat melaksanakan pembelajaran. Dimensi kreatif di Sdn Sogian I juga dapat diterapkan oleh peserta didik yaitu dengan peserta didik dapat membuat karya atau hiasan-hiasan dari barang bekas sehingga menjadi hiasan yang indah dan dapat dipajang dikelas masing-masing. Dari pendidikan karakter dimensi yang sudah dijelaskan diatas peserta didik sudah dapat menerapkannya dengan baik.

Adapun permasalahan yang terjadi di SDN Sogian I Ambunten tersebut yaitu dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran yang mana permasalahan tersebut disebabkan karena minimnya penggunaan media pembelajaran disaat jam pelajaran pendidikan Pancasila berlangsung. Serta guru di SDN Sogian I hanya menyuruh peserta didik untuk menulis mata pelajaran, guru tidak menjelaskan secara rinci mengenai materi yang ditulis oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak dapat menerapkan bernalar kritis peserta didik dengan baik.

Oleh karena itu perlu adanya penguatan Profil Pelajar Pancasila bernalar kritis peserta didik dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan Pancasila yang melalui media pembelajaran dimana untuk menguatkan bernalar kritis peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila dapat menggunakan media papan Pancasila. Karena jika dilihat dari observasi awal disaat jam pelajaran Pendidikan Pancasila guru hanya meminta peserta didik untuk menulis materi, guru tidak menjelaskan ataupun tidak menggunakan media pembelajaran disaat jam pelajaran. Oleh karena itu peserta didik tidak dapat menerapkan bernalar kritis peserta didik disaat jam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang ada di SDN Sogian I Ambunten pada tanggal 03 Oktober 2023 yaitu bapak Samsul S.Pd. Peneliti dapat memiliki informasi mengenai permasalahan yang terjadi di SDN Sogian I Ambunten yaitu mengenai minimnya penggunaan media pembelajaran disaat jam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga peserta didik tidak dapat menerapkan bernalar kritis peserta didik disaat jam pelajaran Pendidikan Pancasila. hal itu disebabkan guru pengajar Pendidikan Pancasila ini terlalu santai disaat jam pelajaran, peserta didik hanya disuruh menulis tanpa adanya penjelasan mengenai apa yang peserta didik tulis, sehingga peserta didik tidak dapat memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan baik dan disaat jam pelajaran tersebut pun guru tidak menggunakan

media pembelajaran sehingga peserta didik keasikan bermain tanpa adanya teguran dari guru pengajar.

Oleh karena itu, untuk membantu menguatkan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu guru dapat menggunakan media pembelajaran, yang mana banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar diantaranya adalah menggunakan media Papan Pancasila. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi yaitu minimnya penggunaan media pembelajaran disaat jam pembelajaran Pendidikan Pancasila maka perlunya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Pancasila melalui media Papan Pancasila di SDN Sogian I Ambunten. Karena dengan penggunaan media pembelajaran guru dapat melakukan Penguatan Profil Pelajar Pancasila bernalar kritis peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Pancasila sehingga peserta didik dapat menerapkan bernalar kritis disaat jam pelajaran Pendidikan Pancasila serta peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Minimnya penggunaan media pembelajaran disaat jam pelajaran berlangsung.

2. Peserta didik hanya disuruh untuk menulis pembelajaran tanpa adanya penjelasan materi kepada peserta didik.
3. Peserta didik kurang menerapkan bernalar kritis peserta didik disaat jam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
4. Peserta didik kurang paham mengenai pembelajaran pendidikan Pancasila karena tanpa adanya penjelasan dari guru pengajar.
5. Peserta didik keasikan bermain disaat jam pelajaran pendidikan pancasila karena tanpa adanya teguran dsari guru pengajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah maka batasan masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bermalar Kritis Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Media Papan Pancasila di SDN Sogian I Ambunten.
2. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas V di SDN Sogian I Ambunten.
3. Penelitian ini difokuskan pada Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan Subelemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya Fase C yaitu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penjelasan masalah dan pengambilan keputusan.
4. Penelitian ini difokuskan pada capaian pembelajaran yaitu peserta didik dapat menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga,

dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.

5. Penelitian ini difokuskan pada tujuan pembelajaran yaitu 3.3. menjelaskan cara menghargai keragaman Indonesia serta 3.4. yaitu menerapkan sikap menghargai keragaman di kehidupan sehari-hari.
6. Penelitian ini difokuskan pada alur tujuan pembelajaran Melalui kegiatan menyimak penjelasan dari guru, peserta didik dapat mengetahui pengertian Bhinneka Tunggal Ika, cara menghargai keragaman serta menerapkan sikap menghargai keragaman dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui kegiatan bermain media papan Pancasila peserta didik bisa mengenal dan menyebutkan keragaman Indonesia. Melalui kegiatan bermain media papan Pancasila peserta didik dapat menganalisis, mengevaluasi, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan media papan Pancasila peserta didik kelas V dapat menguatkan Bernalar Kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peserta didik dapat menguatkan Bernalar Kritis peserta didik kelas V SDN Sogian I Ambunten dengan menggunakan media papan Pancasila.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan pengetahuan baru dalam pendidikan mengenai penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Pancasila melalui media papan Pancasila.
2. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Bernalar Kritis peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Pancasila melalui media papan Pancasila.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam menulis ataupun menyusun karya ilmiah dan juga menambah wawasan pengetahuan untuk menjadi calon pendidik yang kreatif.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru untuk mengetahui bagaimana menggunakan media pembelajaran yang baik. Dan diharapkan sebagai seorang pendidik dapat menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu memahami pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila supaya peserta didik dapat bernalar kritis mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan terkait media pembelajaran dalam meningkatkan bernalar kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Profil Pelajar Pancasila

Dalam suatu pendidikan perlu adanya penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mana Profil Pelajar Pancasila yaitu profil pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu hal yang baru dalam pendidikan yang mana Profil Pelajar Pancasila menuntut

peserta didik untuk lebih aktif serta lebih berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. yang mana Profil Pelajar Pancasila memiliki keterkaitan dengan Pendidikan karakter akan tetapi ada perbedaan yaitu tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik sedangkan Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Yang mana Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama yaitu (1). Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2). Berkebhinnekaan Global, (3). Bergotong Royong, (4). Mandiri, (5). Bernalar Kritis, serta (6). Kreatif.

2. Bernalar Kritis

Bernalar Kritis merupakan pelajar yang mapu secara objektif untuk memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif yang membangun keterkaitan antara berbagai informasi lainnya dan dengan bernalar kritis peserta didik dapat menganalisis, mengevaluasi informasi dan juga dapat menarik kesimpulan mengenai informasi tersebut. Bernalar kritis ini perlunya penguatan pada diri peserta didik supaya peserta didik dapat memiliki bernalar kritis dengan baik sehingga peserta didik dapat menganalisis, mengevaluasi serta peserta didik dapat menarik kesimpulan mengenai informasi yang didapat terutama dalam pendidikan dan pembelajaran.

3. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang digunakan disetiap tenaga pendidikan yang mana awalnya pendidikan Pancasila ini bernama PKN akan tetapi karena kurikulum baru maka diganti menjadi pendidikan Pancasila. Yang mana Pendidikan Pancasila sangat penting diajarkan kepada peserta didik sampai peserta didik mengerti mengenai apa yang mereka pelajari, karena didalam Pendidikan Pancasila memiliki isi nilai-nilai Pancasila, Moral, Norma-norma serta budi pekerti yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Media Papan Pancasila

Media papan Pancasila merupakan media pembelajaran yang berbentuk persegi yang disudut kiri papan Pancasila terdapat beberapa soal mengenai pembelajaran pendidikan Pancasila dan di sudut kanan papan Pancasila terdapat kotak jawaban yang berisi mengenai jawaban yang telah disediakan. Hal ini dibuat karena dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media papan Pancasila peserta didik dapat menguatkan bernalar kritis disaat jam pelajaran berlangsung sehingga nantinya peserta didik dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari peserta didik.